







mahluk. Patung lembu yang ada di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan dibuat agar mereka ingat bahwa lembu merupakan binatang yang dihormati sehingga mereka dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Hindu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan menghormati lembu karena ajaran para leluhur yang terdahulu. Para leluhur menghormati lembu sebagai simbol alam semesta, banyak ajaran filsafat dan mitologi mengenai keagungan lembu yang membuat umat Hindu sangat menghormati lembu dan berpantang mengkonsumsi daging lembu. Menurut Jero Sesepeuh istri, bahwa di dalam tubuh sapi bersemayam tiga puluh tiga dewa. Dewa-dewa tersebut bersemayam ditempat yang berbeda-beda, ada yang di perut, paha, punggung dan leher. Karena keyakinan bahwa di leher lembu juga menjadi tempat persemayaman dewa, maka tidaklah mungkin untuk menyembelih lembu.

Ajaran mengenai lembu sebagai lambang alam semesta juga diajarkan di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan ini. Alam semesta ini dilambangkan seperti tubuh lembu yang memberikan banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ibarat seperti manusia yang mengambil hasil alam tanpa merusak alam semesta, begitupula dengan lembu. Kita boleh mengambil manfaat dari lembu tanpa harus menyembelihnya, kita bisa mengambil susunya atau tenaga dari lembu tersebut.

Selain itu, umat Hindu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan menghormati lembu sebagai perwujudan dari ajaran *ahimsa*. *Ahimsa* berarti tidak melakukan kekerasan dan tidak boleh membunuh. Menurut Jero Sepuh Istri,









Dalam kegiatan peribadatan, agama Hindu dikenal dengan agama yang penuh dengan simbol seperti sesajen atau korban. Di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan ini, sesajen yang digunakan dalam peribadatan berupa bunga-bunga seperti agama Hindu pada umumnya. Namun apabila ada upacara perayaan yang dikorbankan adalah telur ayam kampung dan apabila ada perayaan khusus maka binatang yang dikorbankan berupa ayam kampung, mereka tidak menggunakan binatang berkaki empat untuk melakukan korban sesembahan.

Menurut Jero Sepuh Kadek Arya Sumila, dalam perayaan Ngaben biasanya umat Hindu menggunakan replika lembu sebagai tempat penyimpanan jenazah. Terutama dalam upacara Ngaben seorang pandita, jenazah akan dimasukkan kedalam replika lembu yang kemudian dilakukan ritual pembakaran. Lembu digunakan dalam upacara Ngaben karena lembu merupakan simbol alam semesta. Dengan digunakannya replika lembu diharapkan agar abu pembakaran jasad tersebut dapat kembali bersatu dengan alam semesta dan jiwanya mendapatkan pembebasan.

Untuk menghormati ajaran para leluhur dan menghormati lembu sesuai ajaran kitab Weda, di dalam Pura Penataran Luhur Medang Kamulan diletakkan patung lembu. Patung lembu itu diletakkan di madala utama pura. Patung lembu diletakkan di dekat arca Lingga Yoni yang merupakan simbol dari Sang Hyang Iswara (Dewa Siwa).

Dengan diletakkan patung lembu di dekat arca Lingga membuat umat Hindu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan ingat akan keagungan binatang lembu. Mereka yang berdoa di depan arca Lingga Yoni akan melihat adanya dua



Menurut Mircea Eliade, simbol berfungsi sebagai mediator manusia untuk berhubungan dengan yang sakral. Sebab, manusia tidak bisa mendekati yang sakral secara langsung, karena yang sakral itu transenden. Sedangkan manusia adalah makhluk temporal yang terkait di dalam dunianya. Manusia bisa mengenal yang sakral melalui simbol. Dengan demikian, simbol merupakan suatu cara untuk dapat sampai pada pengenalan terhadap yang sakral dan transenden.

Lembu menurut umat Hindu di Pura Penataran Luhur Medang Kamulan merupakan simbol alam semesta, yang mana dengan menghormati lembu mereka akan merasa bahwa keimanannya akan bertambah. Mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan karena bisa menjalankan ajarannya.

Jika umat Hindu di Pura Penataran Luhur menghormati lembu karena mitos terhadap lembu tersebut. Menurut Eliade, ketika simbol-simbol dikemas ke dalam bentuk naratif, maka itu semua bisa dianggap sebagai mitos. Suatu mitos religius bukanlah sekedar kontemplasi intelektual, bukan pula suatu hasil penalaran, melainkan merupakan orientasi mental dan spiritual yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan.